

Efektivitas Program Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan *Maharah Qiraah* Mahasiswa Di UIN Syahada Padangsidempuan

Marisy Putri Diana¹, Nasrulloh²,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ^{1,2}
marisyaputridiana4@gmail.com ¹, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id ²

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 12 Desember 2024 Halaman : 74-80	Mahārah Qiraah is one of the essential skills in Arabic language learning, aiming not only to enable fluent reading but also to enhance comprehension of the text. This study evaluates the effectiveness of the Tahsin program in improving the Mahārah Qiraah skills of students in the Arabic Language Education Program at SYAHADA State Islamic University, Padangsidempuan. Using a qualitative approach through observation and interviews, the findings reveal that the Tahsin program positively impacts students' reading abilities, particularly in terms of pronunciation and comprehension. The program effectively enhances accuracy, reading speed, and text understanding without compromising the intended meaning. Students also demonstrated increased confidence in reading Arabic texts. These findings highlight the significant role of the Tahsin program in supporting the mastery of Mahārah Qiraah and enriching students' understanding of the Arabic language.
Keywords: Effectiveness Tahsin al-Quran Maharah Qiraah	

Abstrak

Mahārah Qiraah adalah salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, yang bertujuan tidak hanya untuk membaca teks dengan lancar tetapi juga memahami maknanya. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program Tahsin dalam meningkatkan Mahārah Qiraah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa program Tahsin memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca mahasiswa, baik dari aspek pelafalan maupun pemahaman. Program ini efektif dalam meningkatkan akurasi, kecepatan membaca, dan pemahaman teks tanpa mengorbankan isi makna. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca teks berbahasa Arab. Temuan ini menegaskan bahwa program Tahsin berperan signifikan dalam mendukung penguasaan Mahārah Qiraah dan memperkaya pemahaman bahasa Arab mahasiswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Tahsin al-Quran, Mahārah Qiraah.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai, yaitu Mahārah Istima' (kemampuan mendengarkan), Mahārah Kalam (kemampuan berbicara), Mahārah Qiraah (kemampuan membaca), dan Mahārah Kitābah (kemampuan menulis) (Nasution, 2016). Untuk menggunakan bahasa Arab secara efektif, seseorang harus menguasai keempat keterampilan tersebut. Pada kesempatan ini, penulis akan fokus membahas Mahārah Qiraah, salah satu dari keterampilan tersebut (Nasution, 2016). Mahārah Qiraah adalah keterampilan ketiga setelah kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Arab. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan benar, dan diikuti dengan keterampilan menulis dalam bahasa Arab yang tepat (Nasution, 2016).

Mahārah Qira'ah dalam konteks bahasa Arab merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca teks-teks berbahasa Arab, terutama Al-Qur'an, dengan cara yang tepat sesuai dengan aturan tajwid dan kaidah bahasa yang berlaku. Dalam pembelajaran Mahārah Qira'ah, pembaca dilatih untuk mengenali setiap huruf dan makhrajnya dengan tepat, menguasai intonasi yang sesuai, serta memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab. Menurut penelitian oleh Al-Amin dan Nursyam (2020), pembelajaran Mahārah Qira'ah tidak hanya meliputi pengucapan huruf, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang struktur bahasa Arab, yang mempengaruhi kelancaran dan ketepatan dalam membaca (Al-Amin & Nursyam, 2020).

Dalam pembelajaran Mahārah Qira'ah, salah satu hal penting yang diajarkan adalah tajwid, yang merupakan pedoman dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan cara yang tepat. Pembaca perlu mengetahui cara mengucapkan setiap huruf dari makhraj yang tepat, serta mengetahui panjang pendeknya bacaan sesuai dengan tanda baca (harakat). Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa bacaan tersebut tidak mengubah makna dari ayat yang dibaca. Penelitian oleh Farhani dan Rahman (2021) mengungkapkan bahwa penguasaan tajwid dalam Mahārah Qira'ah sangat berpengaruh terhadap kejelasan dan ketepatan bacaan, serta pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam teks berbahasa Arab (Farhani & Rahman, 2021).

Aspek penting lainnya dalam Mahārah Qira'ah adalah pemahaman terhadap makna dan konteks dari teks yang dipelajari. Ini berhubungan dengan kemampuan peserta untuk menghubungkan kalimat dalam bahasa Arab dengan arti yang dimaksudkan dalam ajaran agama Islam. Penelitian oleh Aswadi dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab yang baik sangat mendukung pemahaman terhadap isi teks Al-Qur'an dan Hadits yang pada akhirnya meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas peserta (Aswadi & Maulana, 2023). Pembelajaran yang berfokus pada dua aspek ini—tajwid dan pemahaman—membantu peserta tidak hanya membaca, tetapi juga merenungkan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Secara keseluruhan, maharah qira'ah memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan agama Islam, terutama dalam membaca Al-Qur'an dan teks berbahasa Arab dengan benar. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya pemahaman bahasa Arab secara lebih mendalam (Zaki dan Syahrudin, 2024). Untuk mendukung kemampuan maharah qiraah diluar pembelajaran, maka dibutuhkan agar Program Tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Program ini sangat penting bagi umat Islam, terutama dalam meminimalisir kesalahan dalam pelafalan huruf yang dapat mengubah makna ayat-ayat Al-Qur'an. Yang sejalan dengan Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kebaikan dan terkendali (Nasrulloh, et al, 2022). Al-Quran memberikan banyak sekali informasi tentang ilmu pengetahuan melalui penelitian dan kajian-kajian sesuai dengan fenomena yang ada (Evy Nur Rohmawaty, Nasrulloh, 2023). Pembelajaran tajwid yang diajarkan dalam program tahsin memungkinkan peserta untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi teknik pernapasan, pengucapan huruf, maupun penekanan intonasi yang sesuai. Penelitian oleh Ismail dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa program tahsin berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran umat Islam untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku (Ismail & Hidayat, 2020, hal. 112).

Selain pentingnya pembelajaran teknik tajwid, program tahsin juga melibatkan aspek pembelajaran makhraj, yaitu tempat keluarnya huruf dalam bahasa Arab. Makhraj yang benar sangat menentukan akurasi dalam melafalkan setiap huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Tanpa pemahaman yang benar tentang makhraj, seseorang bisa saja salah dalam mengucapkan huruf, yang berpotensi merubah makna ayat yang dibaca. Hal ini dibahas lebih lanjut dalam penelitian oleh Purnama dan Sari (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang makhraj dalam tahsin dapat membantu peserta menghindari kesalahan dalam bacaan yang sering terjadi di kalangan pemula (Purnama & Sari, 2022, hal. 49).

Dalam pelaksanaannya, program tahsin juga menekankan pada praktik dan latihan secara terus-menerus. Salah satu metode yang sering digunakan adalah dengan melakukan kegiatan membaca bersama (imla') yang memungkinkan peserta untuk mendengarkan dan meniru bacaan yang benar. Program ini juga memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif, yang sangat membantu peserta dalam memperbaiki kesalahan mereka. Penelitian oleh Nuraeni (2023) mengungkapkan bahwa metode imla' terbukti efektif dalam memperbaiki pengucapan huruf-huruf yang sulit, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan benar (Nuraeni, 2023, hal. 175).

Program tahsin juga membantu mahasiswa untuk memahami makna. Peningkatan pemahaman ini berdampak positif pada Maharah Qiraah, karena mereka tidak hanya bisa membaca, tetapi juga mampu merenungkan maknanya. Latihan dalam program tahsin tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih konsentrasi dan fokus dalam setiap bacaan. Keterampilan ini sangat penting untuk memperbaiki dan mempertajam kemampuan Maharah Qiraah mahasiswa.

Penelitian lain yang membahas topik serupa adalah sebuah studi yang mengangkat judul "Program Tahsin Al-Tilâwah/Al-Qirâ'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" karya Muhammad Syafirin dkk, yang membahas mengenai penerapan program Tahsin dalam membaca al-quran, akan tetapi penerapan tersebut belum bisa dilaksanakan karena Metode awal yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut adalah sistem tasmi' qira'ah. Dalam hal ini, guru hanya mendengarkan bacaan murid tanpa memberikan arahan atau penjelasan teoritis mengenai bacaan tersebut. (Muhammad Syafirin et al, 2021).

Demikian pula dalam studi yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingily (2019) dengan judul "peran program *tahfiz* dan *tahsin* al-qur'an dalam meningkatkan literasi al-qur'an siswa" yang berisi tentang Bagaimana kontribusi program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an dalam memperbaiki pemahaman literasi Al-Qur'an? Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena pembahasan ini membahas keefektifan program Tahsin al-Quran terhadap kemampuan maharah Qiraah Mahasiswa.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena tertentu (Fiantika, 2022). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui survei online yang menggunakan Google Form. Penggunaan Google Form mempermudah proses distribusi survei secara daring serta memungkinkan pengumpulan data dari responden dengan cara yang efisien dan cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Program Tahsin

Program tahsin adalah suatu metode dalam tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pengucapan huruf dengan benar, meliputi makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, serta penerapan ilmu tajwid. Metode ini dilaksanakan melalui cara talaqqi (pertemuan langsung) dan musyafahah (perbaikan pengucapan bibir saat membaca) dengan bimbingan dari guru atau syaikh (Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, 2020). Secara harfiah, tahsin dalam bahasa Arab berarti 'memperbaiki' atau 'menyempurnakan'. Dalam konteks Al-Qur'an, tahsin bertujuan untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar, dengan pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan mengikuti aturan tajwid yang berlaku (Baktiar Leu, 2020).

Kata tahsin berasal dari akar kata hasana-yuhasinu-tahsinan, yang berarti memperbaiki, memperindah, menghias, atau meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Istilah tahsin sering digunakan sebagai sinonim dari tajwid, yang merupakan mashdar dari kata kerja madhi "jawwada", yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, atau memantapkan. Secara etimologis, tajwid berarti memberikan dengan baik (Ahmad, 2016).

Secara istilah, tajwid berarti mengucapkan setiap huruf dengan tepat pada tempatnya, sambil memberikan hak dan kewajiban yang seharusnya. Hak huruf merujuk pada sifat-sifat dasar yang melekat pada huruf tersebut, seperti al-jahr, isti'la', istifal, dan sebagainya. Sementara itu, mustahak mengacu pada sifat yang muncul secara sementara, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa', dan lainnya (Abdul & Abdur, 2014).

Konsep Maharah Qiraah

Maharah Qira'ah, atau keterampilan membaca, adalah proses yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan. Proses ini memerlukan kemampuan untuk melihat kelompok kata sebagai satu kesatuan serta memahami makna setiap kata secara individual. Jika kemampuan ini tidak tercapai, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan dipahami dengan baik, sehingga proses membaca menjadi tidak efektif (Fahurrozi & Mahyudi, 2010). Keterampilan membaca dalam bahasa Arab sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing, meningkatkan kelancaran dalam memahami teks, dan menumbuhkan minat baca. Metode pengajaran yang diterapkan juga berperan besar dalam memengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar (Ramadhan, 2024).

Selain itu, membaca juga dapat dimaknai sebagai metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan makna dari simbol-simbol tertulis. Oleh karena itu, membaca merupakan kemampuan untuk mengenali simbol-simbol tertulis dan mengubahnya menjadi bacaan lisan (oral reading). Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah (2011) membagi keterampilan membaca (maharah qira'ah) menjadi dua jenis, yaitu membaca keras (Qira'ah Jahriyah) dan membaca dalam hati (Qira'ah Shomitah). Membaca keras adalah aktivitas membaca dengan suara yang melibatkan organ bicara seperti lidah, bibir, dan tenggorokan. Aktivitas ini memiliki berbagai tujuan dalam konteks pembelajaran, seperti menilai kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab dengan tepat, mengatur intonasi dan ritme bacaan, serta memahami teks. Selain itu, membaca keras memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa karena suara mereka dapat didengar oleh orang lain.

Di sisi lain, membaca dalam hati berarti melihat huruf-huruf dan memahami maknanya tanpa mengucapkannya secara lisan. Tujuan utama dari membaca dalam hati adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks, dengan fokus pada pengertian, efisiensi, dan konsentrasi. Keterampilan membaca, baik secara keras maupun dalam hati, sangat penting dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas kosakata, serta mengasah keterampilan berpikir kritis, yang semuanya berhubungan langsung dengan keberhasilan akademik, mengingat banyak materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk teks (Rosyidi & Ni'mah, 2011, pp. 95-96).

Membaca keras (Qira'ah Jahriyah) adalah aktivitas yang melibatkan suara, dengan peran aktif dari organ bicara. Ketika guru meminta siswa untuk membaca keras, tujuan utamanya adalah menilai dan memperbaiki kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Arab, serta intonasi, ritme bacaan, penggunaan tanda baca, dan pemahaman teks. Sebaliknya, membaca dalam hati (Qira'ah Shomitah) dilakukan dengan melihat huruf-huruf dan memahami maknanya tanpa mengeluarkan suara. Membaca keras umumnya diperlukan dalam situasi tertentu, seperti saat menyampaikan berita atau pengumuman.

Menurut Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan membaca. Salah satunya adalah bahwa proses belajar membaca merupakan proses individu. Oleh karena itu, pengajar perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kondisi mental, pengetahuan, pengalaman, serta latar belakang lingkungan dan budaya yang berbeda. Pemahaman ini sangat penting untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Pengajaran yang efektif adalah yang memanfaatkan hasil diagnosis kesulitan membaca serta analisis kebutuhan siswa. Kedua aspek ini digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pengajaran yang tepat (Rosyidi & Ni'mah, 2011, p. 96).

Pemahaman terhadap makna bacaan adalah inti dari keterampilan membaca. Dalam mengembangkan kemampuan ini, terdapat tiga unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelajaran membaca, yaitu kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bekerja sama untuk menyampaikan makna dari teks yang dibaca. Gabungan kata membentuk kalimat, kalimat-kalimat tersebut menyusun paragraf, dan dari paragraf-paragraf terbentuklah bab, yang akhirnya membentuk sebuah buku. Untuk membuat

pelajaran membaca lebih menarik dan menyenangkan, bahan bacaan yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan minat, tingkat perkembangan, dan usia siswa.

Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "efektif" merujuk pada sesuatu yang mampu memberikan dampak atau hasil yang diinginkan dan menghasilkan efek positif. Dengan demikian, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara individu yang menjalankan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas juga mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan operasionalnya (Mita, 2022).

Efektivitas berkaitan dengan dampak, pengaruh, atau hasil tertentu dari suatu tindakan. Ini menunjukkan adanya kesesuaian antara individu yang melaksanakan tugas dengan tujuan atau sasaran yang ditetapkan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Prinsip efektivitas dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu proses dan produk. Aspek proses berhubungan dengan efisiensi dalam pembelajaran, mencakup keefektifan pengajaran guru dan proses belajar siswa. Sementara itu, aspek produk lebih menekankan pada hasil atau tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Dengan demikian, efektivitas menggambarkan keberhasilan dalam mencapai tujuan, baik melalui proses maupun hasil yang dicapai.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam pembelajaran adalah kesesuaian antara keberhasilan yang dicapai, baik dari aspek proses yang diterapkan selama pembelajaran—yang melibatkan peran guru dan siswa—maupun dari hasil yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran Mahārah Qiraah, efektivitas pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting.

Interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa sangat diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran Mahārah Qiraah. Selain peran pengajar dan mahasiswa, faktor-faktor lain seperti kondisi lingkungan belajar, fasilitas, dan media pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori-teori efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli, yang juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Semester III di Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidempuan. Mahārah Qiraah merupakan mata kuliah yang diajarkan pada semester-semester akhir bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (Ghufron et al., 2022), termasuk di UIN SYAHADA Padangsidempuan. Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber, hal ini berkaitan dengan sejauh mana Program Tahsin berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa.

Narasumber I menyebutkan bahwasanya Program Tahsin al-Quran yang telah diikuti sangat efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca bahasa Arab narasumber. Dengan mengikuti program Tahsin narasumber lebih memperhatikan perbedaan huruf yang sekilas sama namun pengucapannya berbeda dan dengan program ini narasumber mampu meningkatkan kemampuan membaca teks berbahasa Arab menjadi lebih baik. Akan tetapi dari pemahaman makna bacaan narasumber juga membutuhkan penunjang lain seperti Talaqqi, tetapi program Tahsin dapat menunjang kemampuan narasumber untuk memahami bacaan berbahasa Arab. Dengan adanya program Tahsin membantu narasumber lebih memahami makna kata dan kalimat, saat satu kata pengucapan dan maknanya tidak tepat, maka akan menyebabkan kekeliruan oleh sebab itu, saya merasa terbantu dengan penjelasan pada saat program Tahsin. Narasumber merasa dengan program ini kecepatan membaca meningkat, Program Tahsin ini sangat efektif untuk Kemahiran membaca teks bahasa Arab narasumber karena dengan mengikuti program tersebut narasumber lebih percaya diri dalam mengucapkan dan melafalkan kata atau kalimat bahasa Arab karena sudah yakin bahwa tidak ada kekeliruan pada ucapan, sangat berbeda sebelum mengikuti program Tahsin saya takut dan sering salah dalam pelafalan.

Narasumber II menyebutkan bahwa program Tahsin sangat efektif dan berpengaruh terhadap Kemahiran membaca (maharah qiraah), dikarenakan dengan program ini, narasumber bisa membaca teks berbahasa Arab dengan fasih. Dengan adanya program ini narasumber bisa membedakan suatu

makna dalam bahasa Arab baik itu dalam bentuk kata mufradat ataupun kalimat dan khutbah. Sebagai contoh narasumber mengambil kata yang pengucapannya sama tetapi memiliki makna yang berbeda, sehingga program Tahsin ini juga efektif dalam memahami makna dari kata yang sama. Program ini juga efektif dikarenakan narasumber yang berasal dari sekolah umum bisa membaca teks bahasa Arab dengan baik dan juga memahaminya baik dalam kata, kalimat dan paragraph.

Narasumber III menyebutkan program Tahsin dapat meningkatkan kemampuan narasumber dalam memahami teks lain, seperti kitab kuning dan teks berbahasa Arab, karena lebih familiar dengan struktur kata dan kalimat. Dengan adanya program Tahsin membantu dengan bacaan yang jelas dan sesuai kaidah sangat mempermudah memahami teks Bahasa Arab. Dalam program Tahsin juga diselipkan Pelajaran Nahwu jadi sangat membantu mengingat ataupun belajar kaidah-kaidah Bahasa Arab. Menurut Narasumber program Tahsin sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan narasumber dalam maharah Qiraah.

Sejalan dengan narasumber sebelumnya, narasumber IV mengatakan, bahwa program Tahsin sangat berpengaruh dalam memahami teks berbahasa Arab atau maharah Qiraah, dengan adanya program ini, narasumber merasa terbantu dalam maharah qiraahnya sehingga bisa memahami teks bacaan berbahasa Arab, baik dari segi lafazhnya maupun maknanya, dan program ini dianggap efektif karena sesuai dengan tujuan dari maharah Qiraah tersebut.

Narasumber V mengatakan, Program tahsin cukup berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca teks berbahasa arab, dikarenakan fokus utama tahsin adalah fasih dalam melafazkan huruf Hijaiyah, maka dengan mudah membaca teks berbahasa arab dengan baik dan benar. Program tahsin berhasil membantu dalam memperbaiki kesalahan mengucapkan huruf dalam teks berbahasa arab. Sebelum mengikuti program tahsin, membaca huruf bahasa arab hanya dengan sepengetahuan yang minim yang telah dibiasakan sejak kecil saja. Tetapi setelah mengikuti tahsin, narasumber menjadi tahu perbedaan pengucapan huruf saya yang sekarang dan yang sebelumnya. Program tahsin cukup membantu dalam memahami kata dan kalimat bahasa arab, karena dengan tahsin dapat membedakan pengucapan suatu kata atau kalimat yang awalnya menurut narasumber sama saja maknanya. Program tahsin sangat efektif dalam meningkatkan kecepatan membaca teks bahasa arab. Bukan hanya cepat, tetapi juga juga tepat dalam membacanya.

KESIMPULAN

Program Tahsin Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan Maharah Qiraah mahasiswa di UIN Syahada Padangsidimpuan. Melalui metode pembelajaran yang terstruktur, seperti penguasaan tajwid dan makhraj, peserta program dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti program ini, mahasiswa tidak hanya mampu membaca dengan fasih, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibaca, sehingga meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas mereka, program Tahsin al-Quran dinggap efektif dalam meingkatkan kemampuan maharah Qiraah mahasiswa.

Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan yang berkesinambungan melalui praktik membaca bersama dan umpan balik yang konstruktif. Hal ini terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan pelafalan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab. Dengan demikian, Program Tahsin tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki teknik membaca, tetapi juga memperkaya pemahaman bahasa Arab secara keseluruhan, yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam.

REFERENCES

- Al-Amin, M., & Nursyam, Z. (2020). *Pengembangan Maharah Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 14(2), 85-90.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Efektivitas Pembelajaran*. July, 1-23.
- Annuri ,Ahmad. (2016). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al- Quran.

- Aswadi, R., & Maulana, H. (2023). Maharah Qira'ah dan Pemahaman Makna Al-Qur'an dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 17(2), 94-99.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA*. 9 (1). 186-215.
- Aziz, Abdul. Abdul Rauf, (2014). Pedoman Dauroh Al-Quran. Depok: Pustaka Harun.
- Baktiar Leu. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. 2 (2). 134-154.
- Effendy, A. F. (2005). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Miskyat.
- Fahurrozi, A. & Mahyudi, E. (2009). Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Farhani, A. & Rahman, M. (2021). Peran Tajwid dalam Maharah Qira'ah Bahasa Arab. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 9(3), 120-125.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriani, Della Indah dan Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5 (1), 15-30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Hardiyanti, (2022). Mafhum Maharah Qiraah dan Maharah Kitabah. *Jurnal: Islamic Education*, 2(2), 39-43. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Ismail, A., & Hidayat, M. (2020). Peningkatan Pemahaman Tajwid melalui Program Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 110-115.
- Khully, M. A. A. (2002). Model Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nasrulloh, et al. (2022). Effective Management to Support Tahfidz Al-Qur'an Course in Indonesian Islamic Higher Education. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. 23(2), 325-346. <https://ejournal.uin-su>
- Nuraeni, F. (2023). Metode Imla' dalam Program Tahsin Al-Qur'an untuk Pemula. *Jurnal Al-Qur'an dan Pembelajaran*, 9(2), 170-177.
- Pramesti, Ardea, et al. (2024). Efektivitas Mata Kuliah Mahārah Kitābah Terhadap Hasil Tulisan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*. 2 (1), 239-250. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.427>
- Purnama, R., & Sari, L. (2022). Peran Makhraj dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 12(1), 47-51.
- Ramadhan, Muhammad Rizqi et al. (2024), Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Maharah Qiraah di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom Gresik. *KIRANA : Social Science Journal* 1 (3). 25-32, <https://doi.org/10.61579/kirana.v1i3.200>.
- Rohmawaty, Evy Nur, Nasrulloh. (2023). Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Iain Kediri, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(02), (391)-(400). <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Syafirin, Muhammad. (2021). Program Tahsin Al-Tilawah/Al-Qir'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di TPQMaqomal Mahmud NW. Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1). 1-14. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.197>
- Zaki, I., & Syahrudin, M. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah untuk Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 11(2), 110-115.